

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP INFORMANT CONSENT DI  
RUMAH SAKIT ANNA MEDIKA****Sahrudi<sup>1</sup>, Muhammad Safrudin<sup>2\*</sup>**<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: Syafvel.89udin@gmail.com

Disubmit: 07 Juli 2023

Diterima: 27 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i7.10726>**ABSTRACT**

*Humans are social creatures, namely creatures that need interaction with other humans. The interaction between humans is not only communication, but also involves all aspects of life, including the legal aspect. Individual legal relations between humans are classified as civil law. Civil law relations cover many fields, one of which is in the contractual relationship which is basically created by humans to reinforce the relationship between (their) parties. Objective of the study to determine the level of knowledge about Informed Consent by nurses who carry out nursing care actions for patients at Anna Medika Hospital. The design of this research is a quantitative descriptive research, which is a method that aims to create an objective description or description of a situation using numbers, starting from data collection, interpretation of the data as well as the appearance and results. From a p-value of 0.173, it is known that the p-value is > 0.05, which means that Ho is rejected, which means that there is no relationship between the level of knowledge of nurses and the knowledge of informed consent. There is no relationship between knowledge and the relationship between the level of knowledge of nurses and informed consent.*

**Keywords:** *Informed Consent, Knowledge***ABSTRAK**

Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi antara manusia tersebut tidak hanya komunikasi saja, tetapi juga menyangkut seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek hukum. Hubungan hukum secara perorangan antar manusia tergolong dalam hukum perdata. Hubungan hukum perdata mencakup banyak bidang, salah satunya dalam hubungan perjanjian yang pada dasarnya diciptakan manusia untuk mempertegas hubungan antara pihak(mereka). Tujuan Penelitian mengetahui tingkat pengetahuan tentang *Informed Consent* oleh tenaga perawat yang melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien di Rumah Sakit Anna Medika. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Dari nilai p-Value 0,173 diketahui p-Value > 0,05 yang berarti Ho di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pengetahuan *Informed Consent*. Tidak ada hubungan antara

pengetahuan dengan hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap *Informed Consent*.

**Kata Kunci:** Informent Consent, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

*Informed Consent* yaitu persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien. (Permenkes No 290, 2008) Istilah *Informed Consent* terdapat dalam pasal 1 Permenkes Nomor 290/MENKES/PER/III/2008 ayat 1, yang berbunyi “persetujuan tindakan medik / *Informed Consent* adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut”. (Permenkes No 290, 2008)

*Informed Consent* itu terdiri berarti persetujuan yang timbul dari informasi yang jelas oleh pasien terhadap suatu tindakan medis yang akan dilakukan kepadanya sehubungan dengan keperluan diagnosa dan atau terapi kesehatan. (Amri, 1997)

Sesuai pasal 8 undang - undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan disebutkan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termaksud tindakan dan pengobatan yang telah ataupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan. (Undang undang No 36, 2009)

Menurut pasal 2 ayat 1 Permenkes Nomor 290/MenKes/Per/III/2008 tentang persetujuan tindakan kedokteran yang dijelaskan bahwa semua tindakan kedokteran yang akan dilakukan terhadap pasien harus mendapatkan persetujuan. (Permenkes No 290, 2008)

## TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dari *Informed Consent* ini sendiri adalah untuk melindungi pasien dan juga petugas kesehatan. Pasal 45 ayat (1) undang - undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang praktik kedokteran, menyatakan bahwa “Setiap tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan oleh dokter atau dokter gigi terhadap pasien harus mendapatkan persetujuan”. (Undang- Undang No 29, 2004)

Persetujuan itu diberikan setelah pasien mendapatkan penjelasan secara lengkap dan menjadi hak mutlak dari pasien. Pasal 56 ayat (1) undang - undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa “Setiap orang berhak menerima atau menolak sebagian atau seluruh tindakan pertolongan yang akan diberikan kepadanya setelah menerima dan memahami informasi mengenai tindakan tersebut secara lengkap”. (Undang undang No 36, 2009)

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskriptif kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari pada penyimpulan. (Nursalam, 2013). Penelitian observasi merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada subjek penelitian. Penelittian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	%
1.	Usia	20 - 25 tahun	25	28,4
		25 - 30 tahun	30	34,1
		> 30 tahun	33	37,5
		Total	88	100
2.	Jenis Kelamin	Laki - laki	13	14,8
		Perempuan	75	85,2
		Total	88	100
3	Lama Bekerja	< 3 tahun	26	29,5
		3 - 5 tahun	24	27,3
		> 5 tahun	38	43,2
		Total	88	100
4	Pendidikan	DIII Keperawatan	78	88,6
		SI Keperawatan	5	5,7
		Ners	5	5,7
		Total	88	100
5	Tingkat Pengetahuan	Baik	87	98,9
		Cukup	1	1,1
		Total	88	100
6.	<i>Informed Consent</i>	Baik	57	64,8
		Cukup	31	35,2
		Total	88	100

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dari 88 perawat terdapat 33 perawat (37,5%) dengan usia > 30 tahun. Dari 88 perawat terdapat 75 perawat (85,2%) dengan jenis kelamin perempuan. Dari 88 perawat terdapat 38 perawat (43,2%) dengan lama kerja > 5 tahun. Dari 88 perawat terdapat 78

(88,6%) dengan pendidikan DIII Keperawatan, dari jumlah 88 perawat terdapat 87 perawat (98,9%) dengan tingkat pengetahuan baik dan terdapat 57 perawat (64,8%) dari jumlah 88 perawat dengan pengetahuan baik tentang *Informed Consent*.

## Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Lama Bekerja dengan *Informed Consent*

Lama Bekerja	<i>Informed Consent</i>						P-Value	Odd/Ratio
	Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	N	%		
< 3 tahun	9	34,6	17	65,4	26	100	0,402	1,169 (0,696 - 1964
3 - 5 tahun	11	45,8	13	54,2	24	100		
> 5 tahun	11	28,9	27	71,1	38	100		
Total	31	35,2	57	64,8	88	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang baik dalam informed consent terdapat 27 perawat yang lama bekerja > 5 tahun, dibandingkan dengan lama bekerja 3 - 5 tahun dan < 3 Tahun.

Dari hasil p-Value 0,402 diketahui p-Value > 0,05 maka Ho di tolak yang berarti tidak ada

hubungan antara lama bekerja dengan *Informed Consent*. Sedangkan nilai OR = 1.169 yang berarti bahwa lamabekerja berpeluang 1.169 kali lipat lebih baik lagi dalam *Informed Consent* dibandingkan dengan yang lama bekerja < 5 tahun.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan *Informed Consent***

Tingkat Pengetahuan	<i>Informed Consent</i>						p-Value	OR 95% CI
	Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Cukup	1	100	0	0	1	100	0,173	2.900 (2171-3874)
Baik	30	34,5	57	65,5	87	100		
Total	31	35,2	57	64,8	88	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 88 perawat, yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *Informed Consent* sebanyak 57 perawat (64,8%) sedangkan 31 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap *Informed Consent* terdapat 30 perawat (34,5%) yang tingkat pengetahuan baik.

Dari nilai p-Value 0,173 diketahui p-Value > 0,05 yang berarti

Ho di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pengetahuan *Informed Consent*. Sedangkan OR = 2.900 yang berarti bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan berpeluang 2.900 kali lipat lebih baik lagi dalam melaksanakan *Informed Consent* dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Univariat

#### a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan dari hasil analisa univariat dapat diketahui bahwa dari 88 perawat Rs Anna Medika Bekasi yang menjadi responden mayoritas terdapat 37,5% perawat dengan usia > 30 tahun. Kemudian terdapat 34,1% perawat dengan usia 25 - 30 tahun, dan terdapat 28,4% perawat dengan usia 20 - 25 tahun.

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia

akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang. (Yuliana, 2019)

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian umur adalah usia individu yang terhitung sejak mulai dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja hal ini juga berpengaruh pada kongnitif seseorang. Kemudian dari segi masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum cukup

kedewasaannya. (Indiantoro, 2009)

Jadi dari hasil penelitian menyatakan usia dapat mempengaruhi daya tangkap seorang perawat terhadap pengetahuan terhadap *Informed Consent*.

#### b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil analisa univariat dapat diketahui bahwa dari 88 perawat Rs Anna Medika Bekasi yang menjadi responden mayoritas terdapat 85,2% responden lebih banyak dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan 14,8% responden berjenis kelamin laki - laki.

Faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui jenis kelamin laki - laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari perempuan. Hal ini dikarenakan laki - laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya. (Moekijat, 1998)

Jadi dari hasil analisa tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jenis kelamin laki - laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari perempuan, dari hasil menyatakan lebih banyak perawat perempuan dari pada perawat laki - laki sehingga jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat terhadap pengetahuan perawat terhadap *Informed Consent*.

#### c. Karakteristik berdasarkan *Informed Consent*.

Berdasarkan hasil analisa univariat dapat diketahui bahwa dari 88 perawat Rs Anna Medika yang menjadi responden diketahui mayoritas 64,8% perawat memiliki pemahaman baik terhadap *Informed Consent* sedangkan 35,2% cukup dalam pemahaman *Informed Consent*.

Tugas perawat adalah Bertanggung jawab membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan informasi dari berbagai pemberian pelayanan dan dalam memberikan informasi lain yang diperlukan untuk mengambil persetujuan (*Informed Consent*) atas tindakan keperawatan yang diberikan kepadanya. (Ali, 2002)

Berdasarkan teori sesuai dengan analisa penelitian seorang perawat harus memiliki pemahaman dalam berbagai informasi agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasiennya.

#### Analisa Bivariat

##### a. Analisa bivariat hubungan Lama Bekerja dengan *Informed Consent*

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Anna medika beksi tahun 2023, berdasarkan analisa menggunakan metode *Fisher Exact* di dapatkan p-Value 0,4020 dimana p-value < 0,05 dengan secara statistik  $H_0$  di tolak yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara lama bekerja dengan *Informed Consent* dalam pelayanan kesehatan.

Gasil penelitian pada variabel lama kerja menunjukkan bahwa perawat dengan kategori lama bekerja < 7 tahun sebanyak 20 orang, 12 orang (60%) mengisi lembar *Informed Consent* tidak

lengkap dan 8 orang (40%) mengisi lembar informed consent lengkap. Perawat dengan kategori lama kerja  $\geq 7$  tahun sebanyak 11 orang, 6 orang (54,4%) mengisi lembar *Informed Consent* tidak lengkap dan 5 orang (45,5%) mengisi lembar *Informed Consent* lengkap.

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya. Masa kerja seseorang dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Misalnya pada produktivitas kerja, semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktivitasnya karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya. (Siagian, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya uji *fisher's exact* dapat diketahui bahwa  $p=1,000$  (nilai  $P > 0,005$ ) disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama bekerja perawat dengan kelengkapan pengisian *Informed Consent* di Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R Soeharso Surakarta. Perawat dengan lama kerja  $\geq 7$  tahun, akan memiliki pengalaman yang lebih banyak di bandingkan perawat yang masih baru dalam mengisi *Informed Consent*. Perawat dengan lama bekerja  $< 7$  tahun atau kategori baru, lebih banyak mengisi lembar *Informed Consent* tidak lengkap dari pada yang lengkap. Hal ini disebabkan perawat dengan lama bekerja  $< 7$  tahun memiliki banyak tugas dan membutuhkan waktu untuk

beradaptasi dengan lingkungan kerja. (Ulfah, 2013)

Penelitian ini sejalan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa Lama Bekerja tidak ada hubungannya dengan pengetahuan perawat. Sehingga lama bekerja tidak menjadi hambatan dalam pengetahuan perawat tetapi pengetahuan perawat akan di dapatkan dari pengalaman selama bekerja.

#### b. Analisa Bivariat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan *Informed Consent*.

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan nilai p-Value 0,173 dimana p-Value  $< 0,05$  maka secara statistik  $H_0$  di tolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan *Informed Consent* dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 berkas rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryono Padang. Didapatkan hasil bahwa kelengkapan pengisian *Informed Consent* pada rekam medis pasien rawat inap didapatkan sebanyak 57 (82,6%) *Informed Consent* yang terisi lengkap, sedangkan 12 (17,4%) *Informed Consent* yang terisi tidak lengkap. Menurut analisa peneliti kurangnya pengisian *Unformed Consent* pada berkas rekam medis disebabkan oleh pemahaman - pemahaman masih kurang tentang pentingnya *Informed Consent*, keterbatasan waktu perawat, kesibukan perawat, ketergantungan dokter terhadap perawat, kurangnya perhatian

perawat terhadap pengisian *Informed Consent*, sebaiknya upaya yang perlu dilakukan agar pengisian lembar *Informed Consent* lengkap antara lain diadakan sosialisasi secara rutin dan terjadwal kepada perwakilan tim komite medik, perawat dan petugas rekam medis terkait dengan pentingnya kelengkapan pengisian dokumen rekam medis termasuk juga lembar *Informed Consent*, perlu adanya petugas khusus untuk melakukan analisis kelengkapan lembar *Informed Consent*, dengan menyediakan lembar ceklis kelengkapan dan menerapkan sistem reward and punishment untuk meningkatkan kinerja petugas.

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Dr. Reksodiwirjo Padang tahun 2021 dengan sampel 20 orang petugas dengan menyebarkan kuesioner didapat yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 16 (80%) sedangkan yang rendah sebanyak 4 (20%) terhadap pengisian *Informed Consent*. (Ramadhani, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan pengetahuan perawat tidak mempengaruhi *Informed Consent* tetapi dengan pengetahuan baik seorang perawat dapat mempengaruhi kelengkapan *Informed Consent*, pelaksanaan *Informed Consent*.

## KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa dari 88 perawat terdapat 33 perawat (37,5%) dengan usia 30 tahun, 75 perawat (85,2%) dengan jenis kelamin perempuan, terdapat 38 perawat (43,2%) dengan lama bekerja > 5 tahun, terdapat 78 perawat (88,6%) dengan pendidikan DIII Keperawatan, 87 perawat (98,9%)

dengan tingkat pengetahuan baik, terdapat 57 perawat (64,8%) dengan pemahaman baik terhadap *Informed Consent*.

2. Tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap *Informed Consent*
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap *Informed Consent*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agu, Jebbin Nj N Adotey JM. (2004). *Attitude towards informed consent practice in developing country*. BMC Medical Ethics.
- Agus Budianto. (2010). *Aspek Jasa Pelayanan Kesehatan dalam Perspektif Perlindungan Pasien*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Ali, Z. (2002). *Dasar - Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta: Widya Medika.
- Amri, A. (1997). *Bunga Rampai Hukum Kesehatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chayatin, M. d. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darsono, S. (2006). *Etik Hukum Kesehatan Kedokteran Bagian Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal*. Semarang: Falkutas Kedokteran Univeritas Diponegoro.
- Doheny, M. C. (1997). *The Discipline of Nursing: An Introduction*. . Stamford: Conn: Appleton & Lange.
- Dwiyanti, M. (2007). *Caring kunci perawat/Ners Dalam Mengamalkan Ilmu*. Semarang: Hasani.

- Faden RR, B. T. (1994). *A History and Theory of Informed Consent*. New York: Oxford University Press;.
- Gurning, Y. K. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas. *Skripsi*.
- Guwandi, J. (2006). *Informed Consent dan Informend Refusal 4th*. Jakarta: Falkutas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Guwandi.j. (2003). *Informed Consent dan Informed Refusal*. Jakarta: Falkutas Kedokteran UI.
- Guwandi.j. (2005). *Rahasia Medis*. jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Guwandi.J. (2008). *Informed Concent*. Jakarta: Falkutas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hastono, S. P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Falkutas Kesehatan Masyarakat UI.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Indiantoro. (2009). *Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan dikecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*. yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kailola, S. (2018). Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Kerja Terhadap Organizational Behavior (ocb) dan Kinerja Tenaga Medis.
- kencananingtyas SA, L. T. (2014). *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia. Pelaksanaan pemberian informed consent dan kelengkapan informasi di RSU Jati Husada*, (3)86-91.
- KKI. (2006, November). *Manual Persetujuan Tindak kedokteran*. Retrieved from Konsil Kedokteran Indonesia: <https://www.regulasip.id/electronic-book/9131>
- KKI, K. K. (2006). *Manual Persetujuan Tindakan Medis*. Jakarta: Edisi 1 konsil kedokteran Indonesia.
- Koesindratmono, F. S. (2011). Hubungan masa kerja dengan perbedaan psikologi. *journal ilmiah*, universitas airlangga.
- Margaretha, D. (2014). *Pengetahuan Perawat tentang Peran sebagai Pendidik dan pembelaan dalam Informed Consent Di RSUP H. Adam Malik*. Medan: skripsi.
- Maryam, S. '. (2016). Masa Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Rotasi Kerja Meningkatkan Kinerja Perawat Di RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdja. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari*, 1, , Pp. 35-46.
- Moekijat. (1998). *Analisis Jabatan*. Bengkulu: Cv Maju mundur.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat ilmu prilaku Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Nurleni. (2019). *Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 290/MENKES/ PER/III/ 2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran Pada Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Pusat Kesehatan Masyarakat Sabokingking Kota Palembang*. Retrieved from tesis:

- [http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/4492/1/91217051\\_BAB%201\\_DAF%20TAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/4492/1/91217051_BAB%201_DAF%20TAR%20PUSTAKA.pdf)
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. In P. Praktis, *Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes. (1989, september). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik*. Retrieved from Permenkes no 585/Men.Kes/Per/IX/1989: <https://tulussetiono.com/wp-content/uploads/2018/05/Permenkes-585-Thn-1989-Ttg-Persetujuan-Tindakan-Medik.pdf>
- Permenkes No 290. (2008, III). *Persetujuan Tindakan Kedokteran*. Retrieved from Biro Hukum Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://hukor.kemkes.go.id/hukor/permenkes/2008>
- Ramadhani. (2021). Gambaran Pengetahuan Petugas Terhadap Ketidak Lengkapan Informed Consent Di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang. <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/adkes/article/view/2197/1086>.